

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) karena belajar adalah modifikasi, atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Didalam itu terdapat makna, bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil ataupun tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari pada itu yaitu mengalami hasil belajar bukan penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Menurut Moh. Suardi Syohfrianisda (2018:11) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Menurut Handami (2018:20) bahwa “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tau menjadi tahu. perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, cara berpikir, kebiasaan dan sebagainya dalam dirinya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Mengajar adalah bagian dari pada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud ialah dengan mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, serta memberikan bimbingan pengarah, dan dorongan motivasi kepada siswa.

Sumiati dan Asra (2016:24) menyatakan mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan. Alvin W. Howard dalam Daryanto (2016:162) menyatakan mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan skill, *attitude ideal* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan). Sadirman (2016:47) menyatakan bahwa, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Nasution dalam Rusman (2017:179) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas guru untuk menyampaikan pengetahuan dan memberikan bimbingan kepada siswa serta menciptakan atau mengelola kondisi lingkungan kelas yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru atau sumber belajar. Dengan adanya sistem pembelajaran, guru dan siswa dapat saling bertukar informasi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Ihsana EI Khuluqo (2017:51) Pembelajaran adalah sebagai perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian. Ahmad Susanto (2016:38) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran itu merupakan segala perubahan tingkah laku yang akibat dari perubahan dalam pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, atau pun disebabkan oleh kesan sementara (Moh Suardi, 2019:4). Sedangkan Norrohmatul Amaliyah, (2020:15) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek peserta didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran menyenangkan dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik saat proses pembelajaran di mulai.

2.1.4 Pengertian Membaca

Proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Finochiaro dan bonomo (2016:42) “Menyatakan bahwa membaca ialah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis. Darmadi (2018:11) “Mengemukakan membaca adalah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif”. Harianto (2020:2) “Menyatakan membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi

yang telah disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan untuk memahami makna dari teks bacaan tertulis”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkap sebuah informasi dan disampaikan secara langsung dengan kata-kata nya sendiri.

2.1.5 Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidak nya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1. **Membaca nyaring** adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang”.
2. **Membaca dalam hati** adalah membaca dengan tidak bersuara. Pada saat membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (visual memory), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (silentreading) adalah untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri.

Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Membaca ekstensif** adalah teknik membaca secara luas. Objeknya adalah bacaan atau teks yang dikuasai dalam waktu sesingkat mungkin. Menurut Ahmad (2017:78). Membaca ekstensif meliputi:
 - a. Membaca sekilas (skimming)
 - b. Membaca dangkal (superficial reading)
 - c. Membaca survey (survey reading)
2. **Membaca Intensif** adalah kegiatan membaca teks bacaan secara seksama dan mendalam dengan mengungkap lebih dalam informasi yang ada pada teks. Membaca Intensif meliputi:

- a. Membaca telaah bahasa
- b. Membaca telaah isi

2.1.6 Tahapan Membaca

2.1.6.1 Membaca Permulaan Atau Membaca Mekanik

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Membaca permulaan ini mencakup: (1) Pengenalan bentuk huruf; (2) Pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

2.1.6.2 Membaca Pemahaman Atau Membaca Lanjut

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca Pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Oleh sebab itu, setelah membaca teks, sipembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari pembaca permulaan. Apabila seorang pembaca telah melalui tahap membaca permulaan, ia berhak masuk kedalam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Disini seorang pembaca tidak lagi dituntun bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, dan kalimat. Tetapi, disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

2.1.7 Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kemampuan adalah kata yang sudah mengalami afiksasi (pengimbuhan) dengan kata dasar mampu berarti sanggup.

Chaplin dalam ([http://ian43. Wordpress.com/](http://ian43.wordpress.com/)). Memberikan Pengertian Bahwa “ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”.

Menurut Daryanto “Kemampuan adalah keanggapan kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”. Menurut Djanarah mengemukakan bahwa “kemampuan dipahami sebagai potensi”. Dalam hal ini kemampuan didefinisikan sebagai kekuatan dan kesanggupan yang masih terpendam dalam diri seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki seseorang atau sesuatu, apakah itu merupakan bawaan atau latihan. Dalam hal ini akan terlihat kemampuan siswa dalam membaca cepat atau tidak.

2.1.8 Kecepatan Membaca

Didefinisikan Kecepatan membaca harus diartikan lagi sebagai kecepatan memahami bahan-bahan tercetak dan tertulis. Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kecepatan membaca:

1. Hindari cara baca kata demi kata

Cara membaca satu demi satu kata tentu tidak efektif dan malah membuang-buang waktu saja. Tidak hanya itu, tentunya akan banyak informasi yang terlewatkan. Mulailah membaca dengan cara menggerakkan mata dari satu fiksasi menuju ke titik fiksasi yang lain.

Selanjutnya, kamu bisa berhenti sejenak dan melompat ke titik fiksasi yang tertulis berikutnya. Latih diri untuk membaca dengan cara membaca sekumpulan kata sekaligus. Membaca cepat dengan cara membaca sekumpulan kata maupun menambah prestasi waktu sekaligus menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh otak. Latih terus kemampuan ini agar anda

mampu mempercepat membaca dan ini juga merupakan cara agar tidak mengantuk saat membaca.

2. Cari kata kuncinya

Kata kunci mampu menerangkan keseluruhan isi bacaan sehingga membuat kita bisa mengerti dan paham akan jalur bacaan yang tengah dibaca.

3. Abaikan kata tidak penting

Dalam setiap bacaan, tentu ada kalimat atau bahkan kata-kata yang tidak penting. Jenis kata atau kalimat ini harus dihindari. Hal ini memiliki kaitan yang erat dengan informasi fokus atau kalimat kunci. Seseorang yang lebih sering berlatih, dengan sendirinya, akan menjadi lebih mudah dalam mengabaikan kata yang tidak penting.

Kata-kata semacam itu hanyalah sebagai pelengkap kata ataupun penjelas untuk membuat sebuah kalimat bacaan menjadi lebih mengalir. Namun sebenarnya tidak memiliki arti yang cukup penting untuk diperhatikan.

4. Jangan mengulang-ulang kalimat

Kebiasaan yang sering menghambat seseorang mengalami kemajuan dalam cara baca mereka adalah cara membaca yang di ulang-ulang. Membaca diulang-ulang, umumnya terjadi karena seseorang kurang kurang mampu memahami arti kalimat yang telah dibaca. Akibatnya mereka akan membacanya berulang-ulang hingga paham secara mendetail terkait informasi di dalamnya.

Kebiasaan membaca yang diulang-ulang juga bisa dilakukan untuk meyakinkan diri sendiri apakah yang dibaca tidak memang bermaksud demikian atau tidak. Bukan hanya mengulang membaca kata per kata, namun ada beberapa orang yang gemar membaca kalimat berulang, Tidak heran jika waktu anda akan semakin boros jika kebiasaan ini segera dihilangkan.

5. Hindari terlalu banyak berhenti

Banyak orang yang terkadang berhenti agak lama saat membaca bagian akhir dari suatu bab atau saat muncul bab yang baru. Berhenti lama saat membaca merupakan tindakan pemborosan waktu yang dihindari.

Bukan hanya sebagai tindak pemborosan, namun hal ini juga memperlambat kita dalam memahami isi bacaan serta menggali informasi suatu bacaan. Kebanyakan berhenti juga membuat makna kalimat yang dibaca terlupakan.

Kebiasaan berhenti pada suatu kalimat juga seringkali dipengaruhi oleh kemampuan konsentrasi yang mudah terpecah. Saat konsentrasi kita buyar maka pemahaman terhadap isi bacaan akan sulit dilakukan.

2.1.9 Penguasaan Isi

Penguasaan isi adalah kemampuan siswa dalam memahami materi-materi setelah kegiatan pembelajaran. Pentingnya penguasaan siswa dalam bidang pelajaran ditempuhnya akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya. Penguasaan berasal dari kata kuasa artinya sanggup untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu (Depdikbud, 1996: 533-534). Sedangkan pengertian isi menurut KBBI adalah sesuatu yang terkandung di dalam suatu benda dan sebagainya.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:604), penguasaan berarti proses, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan. WJS Poerdaminta juga mengemukakan hal yang sama bahwa penguasaan-penguasaan mengandung arti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian (Poerdaminta, 2006:622).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan penguasaan isi adalah kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibaca.

2.1.10 Pengertian Menceritakan Kembali

Keterampilan menceritakan merupakan suatu kegiatan untuk mengasah keterampilan bercerita dengan melalui kegiatan menceritakan kembali suatu cerita yang telah di dengar ataupun dibaca. Menurut Muh. Nur Mustakim Nur Utari (2016:15). Bahwasanya menceritakan kembali merupakan kegiatan anak setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita.

Fauziddin (2017:44) menjelaskan bahwa menceritakan kembali isi cerita adalah metode penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk kegiatan bercerita dari guru kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menceritakan kembali adalah kegiatan untuk mengulang cerita baik secara lisan maupun tulis dari sebuah cerita yang sudah dibaca maupun didengar sebelumnya.

2.1.11 Tujuan Menceritakan Kembali

Kegiatan bercerita merupakan kebiasaan baik yang perlu dibiasakan pada siswa dalam pembelajaran, karena dari hal tersebut keterampilan berbicara dan berpikir siswa dapat berkembang. Dari kegiatan menceritakan kembali memiliki tujuan tersendiri.

Adapun tujuan dari kegiatan menceritakan kembali adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa untuk berbicara di depan umum
2. Memberikan informasi dari hasil menyimak atau membaca
3. Melatih pikiran memahami makna dari berbagai informasi yang didapat
4. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

2.1.12 Langkah-Langkah Menceritakan Kembali

1. Membaca teks secara teliti dan saksama
2. Mencari ide pokok pada bacaan
3. Mencari kata kunci pada bacaan
4. Mencari makna kata-kata yang belum dipahami
5. Membuat rangkuman berdasarkan ide pokok, kata kunci, dan makna kata yang telah dikumpulkan.

2.1.13 Manfaat Menceritakan Kembali

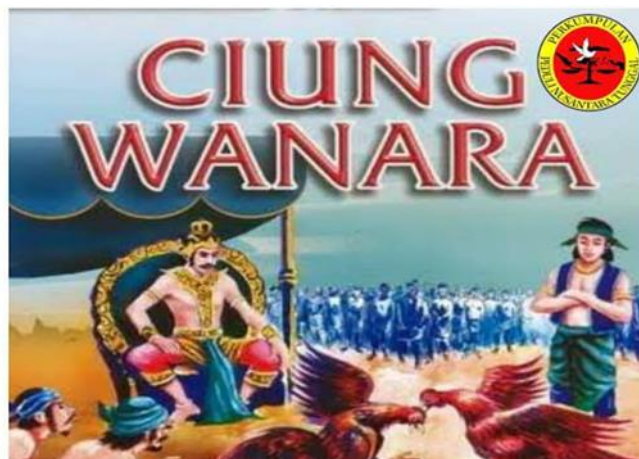
Kemampuan Menceritakan kembali diperoleh dari imajinasi anak yang telah dikembangkan melalui sebuah cerita yang telah dipahami. Oleh karena itu kegiatan bercerita ini sangat bermanfaat baik untuk peningkatan kualitas

komunikasi siswa mampu untuk meningkatkan pemahaman pada materi yang dibelajarkan.

Dalam kegiatan mencerikan kembali memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Menumbuhkan minat baca siswa
2. Dapat meningkatkan kualitas komunikasi pada anak
3. Melalui cerita dapat diambil nilai-nilai yang dapat diteladani
4. Dapat melatih ingatan siswa

2.1.14 Materi Bacaan



Gambar 2.1 Legenda Ciung Wanara
<https://www.poskata.com/pena/cerita-legenda-ciung-wanara/>

Pada zaman dahulu kala, di daerah Jawa Barat ada sebuah kerajaan besar, yaitu Kerajaan Galuh. Kerajaan tersebut dipimpin oleh seorang raja bernama Raden Barma Wijaya Kusuma. Raja memiliki dua orang istri yang memiliki paras cantik, yaitu Nyimas Dewi Naganingrum dan Nyimas Dewi Pangrenyep. Menariknya, kedua istri raja tersebut mengandung di waktu yang bersamaan. Sembilan bulan pun berlalu, Nyimas Dewi Pangrenyep melahirkan seorang anak laki-laki terlebih dahulu yang diberi nama Hariang Banga.

Beberapa hari kemudian, tibalah saatnya bagi Dewi Naganingrum untuk melahirkan juga. Mengetahui hal tersebut, Dewi Pangrenyep bergegas untuk membantunya. Sang dewi melahirkan seorang anak laki-laki yang tidak kalah tampan dari kakaknya. Namun, ternyata ada udang dibalik batu dari tindakan baik

Dewi Pengrenyep. Ia sebenarnya tidak menyukai Naganingrum dan selama ini menganggapnya sebagai saingan. Ia tidak mau kalau nantinya tahta kerajaan nanti jatuh ke tangan anak tirinya itu. Maka dari itu, dirinya menyiapkan sebuah cara untuk melenyapkan bayi laki-laki yang baru saja lahir tersebut.



Gambar 2.2 bayi yang asli dimasukkan ke dalam kotak dan sebutir telur ayam
<https://www.poskata.com/pena/cerita-legenda-ciung-wanara/>

Tanpa sepengetahuan orang lain, Dewi Pangrenyep menukar anak dari madunya itu dengan seekor anjing. Kemudian, bayi yang asli ia masukkan ke dalam sebuah kotak berwarna emas dan sebutir telur ayam. Setelah itu, dihanyutkanlah bayi tersebut ke sungai. Saat mengetahui kalau Dewi Naganingrum melahirkan seekor anjing, rakyat menjadi gempar.

Sang raja yang mengetahui kabar tersebut merasa tertampar dan harga dirinya ternodai karena itu merupakan sebuah aib. Tanpa mau mendengarkan penjelasan apa pun, raja kemudian memanggil penasihatnya yang bernama Ki Lengser. Ia memerintahkan orang kepercayaannya tersebut untuk membunuh Dewi Naganingrum dan membuang jasadnya jauh-jauh. Tak berani membantah, Ki Lengser segera melaksanakan perintah raja. Namun, dalam perjalanan hati nuraninya dibuat bimbang. Ia yakin pasti ada sesuatu yang tidak beres terjadi.

Ia kemudian memilih untuk menyelamatkan Dewi Naganingrum. Sesampainya di hutan, penasihan kerajaan tersebut kemudian membangun sebuah gubuk yang nantinya bisa digunakan sang dewi untuk berteduh. Setelah selesai, ia kemudian berpamitan pulang dan berjanji untuk sesekali mengunjunginya. Saat perjalanan pulang ke istana, Ki Lengser berburu seekor hewan yang darahnya nanti

digunakan untuk mengolesi pedangnya. Hal itu akan dijadikan bukti olehnya kalau ia telah membunuh Dewi Naganingrum.

Sementara itu di tempat lain, tepatnya Desa Geger Sunten, ada pasangan suami istri yang sudah berumur. Setiap hari mereka memenuhi kebutuhan hidup dengan mencari ikan di sungai. Kemudian pada suatu hari saat sedang menangkap ikan di sungai, jala mereka tersangkut pada sebuah kotak berwarna emas. Ketika dibuka, mereka begitu terkejut saat melihat ternyata isinya adalah seorang bayi laki-laki yang lucu dan tampan. Pasangan tersebut memang sudah lama mendambakan seorang anak, maka mereka merasa bahagia sekali. Mereka berpikir bahwa ini adalah jawaban Tuhan atas doa-doa telah yang dipanjatkannya. Sementara itu, pasangan tersebut menitipkan telur ayam kepada seekor naga bernama Nagawiru yang merupakan jelmaan seorang dewa. Naga tersebut memang sudah ditugaskan untuk mengerami telur ajaib yang nantinya menjadi sahabat bayi laki-laki yang dibuang itu. Pasangan yang akrab dipanggil aki dan nini tersebut kemudian memberikan nama untuk si bayi.

Karena melihat burung atau ciung dan monyet atau wanara, mereka kemudian menamainya Ciung Wanara. Tak terasa waktu begitu cepat berlalu, Ciung Wanara tumbuh menjadi seorang anak yang tampan, gagah, cerdas dan pemberani. Ia juga memiliki teman setia yang berupa seekor ayam jantan ajaib.

Hingga pada suatu hari, Ciung Wanara menemukan sebuah kotak berwarna emas di rumahnya. Ia kemudian bertanya kepada aki dan nini mengenai hal tersebut. “Aki, Nini, sebenarnya wadah apa, ini? Kenapa bagus sekali dan ada di sini?” tanyanya. Mau tidak mau, pasangan yang sudah berumur itu menceritakan semuanya. Mereka juga menduga kalau ia berasal dari Kerajaan Galuh. Mendengar cerita tersebut membuat Ciung Wanara menjadi penasaran mengenai siapa orang tua kandungnya. Beberapa waktu kemudian, ia meminta izin kepada aki dan nini untuk mengembara ke Kerajaan Galuh.

Pada awalnya, pasangan tersebut tak mengizinkan kalau anaknya pergi. Namu, karena sang laki-laki muda tetap kekeh ingin pergi, mau tak mau mereka pun memberikan izin. Setelah itu, Ciung Wanara pun melakukan perjalanan ke Kerajaan Galuh. Ia pergi ke sana hanya ditemani oleh ayam jantannya. Setibanya

di sana, Ciung Wanara bertemu dengan dua patih kerajaan bernama Puragading dan Purawesi. Kedua patih tersebut begitu tertarik dengan ayam jago yang dibawanya. Mereka pun kemudian mengajaknya untuk adu ayam. Meski awalnya tak mau, ia akhirnya menyetujuinya. Sabung ayam itu kemudian dilakukan di alun-alun Kota Galuh. Ayam milik Ciung Wanara dan milik salah satu patih kemudian bertarung dengan sengit. Sepertinya nasib baik berada di pihak laki-laki muda itu. Ayamnya berhasil mengalahkan ayam milik salah satu patih kerajaan.

Berita kemenangan tersebut tersiar ke seluruh penjuru kota hingga sampai ke telinga raja. Sang raja pun menyuruh para pengawalnya untuk membawa Ciung Wanara ke istana. Pada zaman itu, sabung ayam memang sebuah hal yang sangat diminati oleh berbagai kalangan, termasuk keluarga kerajaan sekalipun. Raja Barma Wijaya Kusuma memiliki seekor ayam jago yang begitu besar dan kuat bernama si Jeling. Ciung Wanara kemudian tiba di istana dan menemui baginda raja. “Hai anak muda, siapa namamu dan dari mana asalmu?” tanya sang raja. “Nama hamba adalah Ciung Wanara. Hamba adalah putra dari aki dan nini dari Desa Geger Sunten,” jawabnya. “Baiklah, langsung saja. Apakah kamu berniat untuk menyabung ayam milikmu dengan milikku? Kalau iya, apa yang akan kamu pertaruhkan?” tanya raja lagi. “Jika ayam milik hamba kalah, hamba bersedia menyerahkan nyawa hamba. Namun, jika ayam hamba menang, maka hamba mohon beri separuh kerajaan Galuh,” timpalnya. Kedua pihak pun sepakat dan sabung ayam segera dilaksanakan. Pertarungan ayam milik Ciung Wanara dan raja berlangsung begitu sengit. Pada awalnya, ayam milik Ciung sepertinya akan kalah. Tetapi di menit-menit terakhir, ayam tersebut menjadi kuat kembali dan dapat memenangkan pertarungan. Sesuai dengan perjanjian, raja kemudian memberikan separuh kerajaannya. Kemenangan tersebut juga menjadi jalan untuk kejahatan yang selama ini ditutup-tutupi. Tindakan jahat Dewi Pangrenyep pun terungkap. Ia kemudian dijebloskan ke penjara.

Ki Lengser juga menceritakan tentang bagaimana keadaan ibunya. Mendengar hal itu, Ciung Wanara kemudian menjemput ibunya di hutan untuk diboyong ke istana. Tak hanya itu saja, ia juga membawa serta kedua orang tua angkatnya. Mereka pun kemudian bahagia selama-lamanya.

2.1.15 Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Albaburrahin (2019:33) menyatakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan, pengalaman yang akan membentuk dan mengarahkan kepribadian sendiri, dalam interaksi dengan lingkungan. Seseorang yang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan sikap (*afektif*).

Kemampuan membaca merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki oleh individu atau siswa yang memahami isi bacaan. Setelah siswa mengerti dan paham tentang lambang cetak dan lambang tulis siswa akan dapat membaca dengan cepat dan fleksibel.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan secara logis dan sistematis, keterampilan menuangkan gagasan atau ide secara jelas, menggunakan bahasa yang efektif serta perlu menekankan keterampilan kaidah menulis yang baik.

keterampilan menceritakan kembali adalah kegiatan untuk mengulang cerita baik secara lisan maupun tulis dari sebuah cerita yang sudah dibaca maupun didengar sebelumnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, dapat diambil suatu hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menceritakan kembali isi cerita terhadap kemampuan memahami isi cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.4 Definisi Operasional

Ada beberapa definisi operasional sebagai berikut.

1. Belajar membaca adalah proses kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa untuk memahami dan menceritakan kembali isi teks cerita Ciung Wanara
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang, direncanakan, dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Kemampuan adalah suatu potensi yang dimiliki seseorang dalam memahami suatu cerita yang berisi teks cerita Ciung Wanara.
4. Kemampuan membaca adalah kemampuan siswa dalam memahami makna yang dibaca pada teks cerita Ciung Wanara.
5. Kemampuan pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Oleh sebab itu, setelah membaca teks cerita Ciung Wanara sipembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman dengan cara membuat rangkuman isi cerita Ciung Wanara dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.
6. Menceritakan kembali adalah kegiatan untuk mengulang cerita baik secara lisan maupun tulis dari sebuah teks cerita Ciung Wanara yang sudah dibaca.

